

BAB III

DESAIN PRODUKSI

3.1 Identitas Karya



Gambar 3. 1 Poster Film aA

Film “aA“ adalah sebuah karya film fiksi pendek yang mengangkat tema literasi visual. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengakrya melalui karya ini adalah bagaimana penonton dapat memahami makna dari film tersebut, yang pada dasarnya mirip dengan film bisu, hanya menampilkan adegan dan ekspresi wajah.

1. Judul : aA
2. Kategori : Fiksi Pendek
3. Durasi : 8 menit 50 detik
4. Genre : Drama

5. Warna : Warna
6. Tema : Time Travel
7. Bahasa : Indonesia
8. Subtitle : Bahasa Inggris
9. Media Tayang : Alternatif dan Festival Film
10. Format : Digital
11. Resolusi : 4K
12. Aspect Rasio : 16:9

3.2 Target Audiens

- Usia : 10 – 45 tahun
SES : A – C
Pendidikan : Variatif
Geografi : Lokal, Nasional, dan Internasional

Target Audience untuk film ini adalah penonton berusia 10 tahun ke atas, warga negara Indonesia, dan masyarakat umum. Film ini juga ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia, terutama mereka yang sudah berkeluarga, karena potensi cerita yang dapat terjadi di lingkungan masyarakat manapun, terutama bagi mereka yang memiliki masalah dalam keluarga.

Alasan memilih target diatas 10 tahun adalah karena dalam film bertema literasi visual ini tidak cocok ditonton oleh anak dibawah 10 tahun, karena khawatir akan menimbulkan kesalahpahaman dan tidak dapat disampaikan dengan efektif. Di usia 10 tahun ke atas, kebanyakan orang sudah mampu memahami gambar digital yang mengandung makna, serta sudah

dapat mengenali dan memahami literasi visual.

Usia 10 tahun adalah tahap remaja awal, di mana individu mulai mengalami pubertas dan pertumbuhan yang lebih cepat. Pada rentang usia 10 hingga 45 tahun, kita biasanya menemukan masyarakat yang sudah mampu mengenali dan memahami literasi visual. Dengan menetapkan target usia tersebut, diharapkan pesan dan tujuan film ini dapat tersampaikan dengan baik.

3.3 Budgeting

Tabel 3. 1 Anggaran Biaya Produksi

ANGGARAN BIAYA		
FILM aA		
PRA-PRODUKSI		
No	Deskripsi	Jumlah
1	Konsumsi talent	Rp 250.000,00
2	Konsumsi crew	Rp 715.000,00
3	Transportasi	Rp 130.000,00
4	Administrasi	Rp 110.000,00
Sub Total		Rp 1.391.000,00
PRODUKSI		
No	Deskripsi	Jumlah
5	Talent	Rp 800.000,00

6	Lokasi	Rp	2.718.380,00
8	Konsumsi dan Kesehatan	Rp	3.462.470,00
9	Transportasi	Rp	800.000,00
10	Penyutradaraan	Rp	44.500,00
11	Sinematografi	Rp	412.000,00
12	Sound	Rp	118.000,00
13	Artistik	Rp	476.000,00
14	Make-up dan Wardrobe	Rp	329.490,00
15	Alat	Rp	2.794.000,00
Sub Total		Rp	11.954.840,00
PASCA PRODUKSI			
No	Deskripsi	Jumlah	
16	Konsumsi talent	Rp	117.000,00
17	Jasa Subtitle	Rp	150.000,00
18	Desain	Rp	200.000,00
19	konsumsi crew	Rp	131.500,00
Sub Total		Rp	598.500,00
Total		Rp	13.944.340,00

3.4 Timeline Produksi

Menentukan ide cerita : Maret 2023

Pengembangan ide cerita : Maret – Juli 2023

Pembuatan scenario	: September –Oktober 2023
Pengembangan scenario	: Oktober 2023
Director Treatment	: Oktober 2023
Survei lokasi	: Oktober – November 2023
Pemilihan kru	: November 2023
Pembuatan breakdown	: November 2023
Casting pemain	: November 2023
Reading pemain	: Desember 2023
Recce	: November – Desember 2023
Produksi	: 16-17 Desember 2023
Post-produksi	: Desember 2023 – Maret 2024
Distribusi film	: April 2024 – April 2026

3.5 Film Statement

Literasi visual adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia di era digital saat ini, namun kesadaran masyarakat terhadap isu ini, terutama dalam konteks film, masih sangat rendah. Salah satu penyebab utama adalah kebiasaan individu yang terjun ke dunia digital dengan cepat tanpa memperhatikan makna dari apa yang mereka lihat. Film ini mengisahkan seorang anak kecil yang melakukan perjalanan waktu setelah menemukan sepatu bayi. Dalam cerita ini, ia akan melihat masa lalu dan masa depannya untuk merenungkan dan mempersiapkan diri.

3.6 Kru

Membuat film sebagai karya kreatif adalah suatu usaha kolaboratif, sehingga film “aA” memerlukan beberapa tim atau kru produksi. Terdapat 25 kru yang berkontribusi dalam pembuatan film ini.

Tabel 3. 2 Kru film aA

No.	Nama	Jobdesk
Managerial		
1.	Kharisma Mahardika Pradana Putra	Produser
2.	Ainni Fitriani	Produser Pelaksana
3.	Sayyidah Intan Latifah	Manajer Produksi
4.	Ilham Fabian Effendi	Manajer Lokasi
5.	Atika Nur Azzahra	Koordinator Pemeran
6.	Muhammad Izzan Dhiyauddin	Transportasi Pemeran
7.	Ilham Fabian Effendi	Logistik
8.	Miftah Faridh	Manajer Unit Produksi
Penulis Naskah		
9.	Alm. Tio Mufti Fadhillah	Penulis Naskah
Penyutradaraan		
10.	Rangga Ahmaddinata Putrasani	Sutradara
11.	Tasya Rahmanisa	Ast. Sutradara 1
12.	Indah Puspita Cahyani	Ast. Sutradara 2
13.	Miftah Faridh	Penanda Adegan
Sinematografi		
14.	Muhammad Rizki Janasatya Pratama	Penata Gambar
15.	M. Nursandy	Operator Kamera

16.	Aldi Mochamad Rahadian	Penata Cahaya
17.	Fiqri Fauzi	Ast. Penata Cahaya 1
18.	Syafirul Ridho	Ast. Penata Cahaya 2
Sound		
19.	Abim Dwi Agatan	Perekam Suara
20.	Alang Nur Ahmad	Ast. Perekam Suara
Artistik		
21.	Rangga Ahmaddinata Putrasani	Penata Artistik
22.	Indah Puspita Cahyani	Set Desain
23.	Mochamad Yofi Alfansah	Ast. Set Desain
24.	Renata Aulia Puteri	Penata Rias & Rambut
25.	Mochamad Yofi Alfansah	Penata Busana
Editing		
26.	Rangga Ahmaddinata Putrasani	Editor Film
Behind The Scene		
27.	Muhammad Rizki Janasatya Pratama	Penata Dibalik Layar
28.	Muhammad Izzan Dhiyauddin	Fotografer Dibalik Layar
29.	Lutfan Dani Fadhila	Videografer Dibalik Layar
30.	Lutfan Dani Fadhila	Editor Dibalik Layar

3.7 Alat-alat Pendukung Manajemen Produksi

Penciptaan karya dalam bentuk apa pun pasti memerlukan alat-alat untuk mendukung proses pembuatannya. Dalam penggarapan karya 'aA', pengkarya menggunakan beberapa alat pendukung untuk memfasilitasi pekerjaan di lapangan, yaitu:

- *Call Sheet*

Call Sheet adalah dokumen produksi yang berfungsi sebagai pengingat untuk jadwal produksi yang akan atau sedang berlangsung. Lembar call sheet dibagikan oleh tim manajerial kepada semua divisi selama tahap produksi. Call sheet mencakup tabel lokasi pengambilan gambar, aktor yang terlibat, waktu (siang/malam), serta pembagian waktu. Dalam prosesnya, produser dibantu oleh lini produser dan asisten sutradara 1.

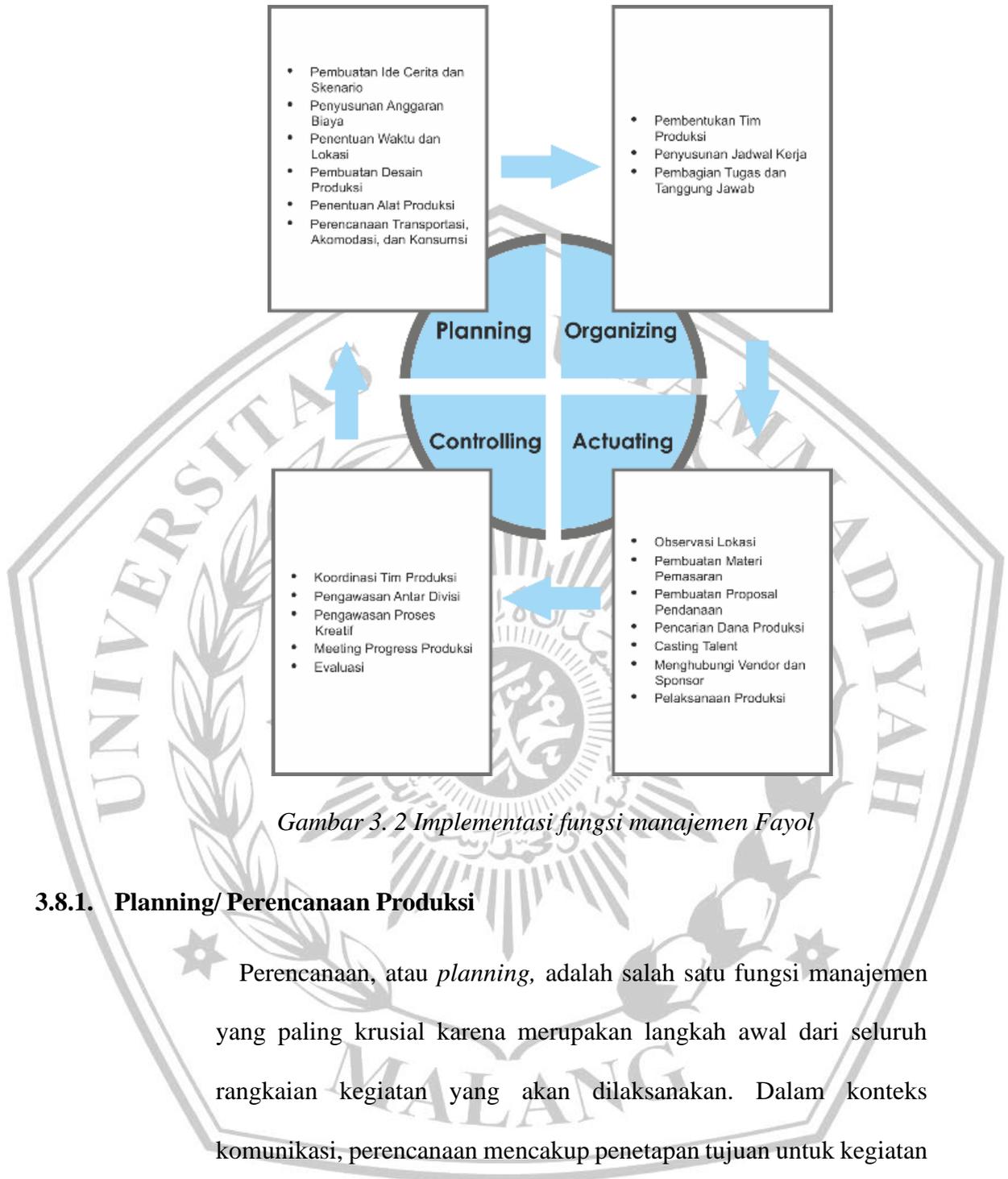
- *Software Timer*

Produser bertanggung jawab atas jadwal yang telah ditetapkan pada lembar call sheet. Software timer adalah perangkat lunak yang digunakan oleh produser sebagai alat bantu kerja pengkarya selama produksi, yang berguna sebagai pengingat waktu untuk memastikan jadwal berjalan sesuai dengan rencana.

3.8 Penggunaan Fungsi Manajemen

Produser memiliki tugas untuk mengatur jalannya produksi film pendek. Berdasarkan tugas tersebut, produser akan secara langsung mengatur unsur-unsur manajemen yang terdapat dalam produksi yang biasa disebut dengan 6M, yaitu *Man* (Sumber Daya Manusia/Kru), *Money* (Keuangan/dana), *Methods* (Metode yang digunakan), *Material* (Sarana dan Prasarana yang menunjang), *Manchine* (Peralatan yang digunakan) dan *Market* (Pemasaran). Sebagai konsep pengkaryaan film fiksi pendek akan ditinjau melalui fungsi dasar manajemen Fayol secara umum, yaitu 1) *Planning* (Perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Command* (Pelaksanaan), 4) *Coordinating* (Koordinasi), 5) *Controlling* (Pengawasan)

agar mendapatkan hasil dan capaian tujuan yang optimal (Islami, 2024).



Gambar 3. 2 Implementasi fungsi manajemen Fayol

3.8.1. Planning/ Perencanaan Produksi

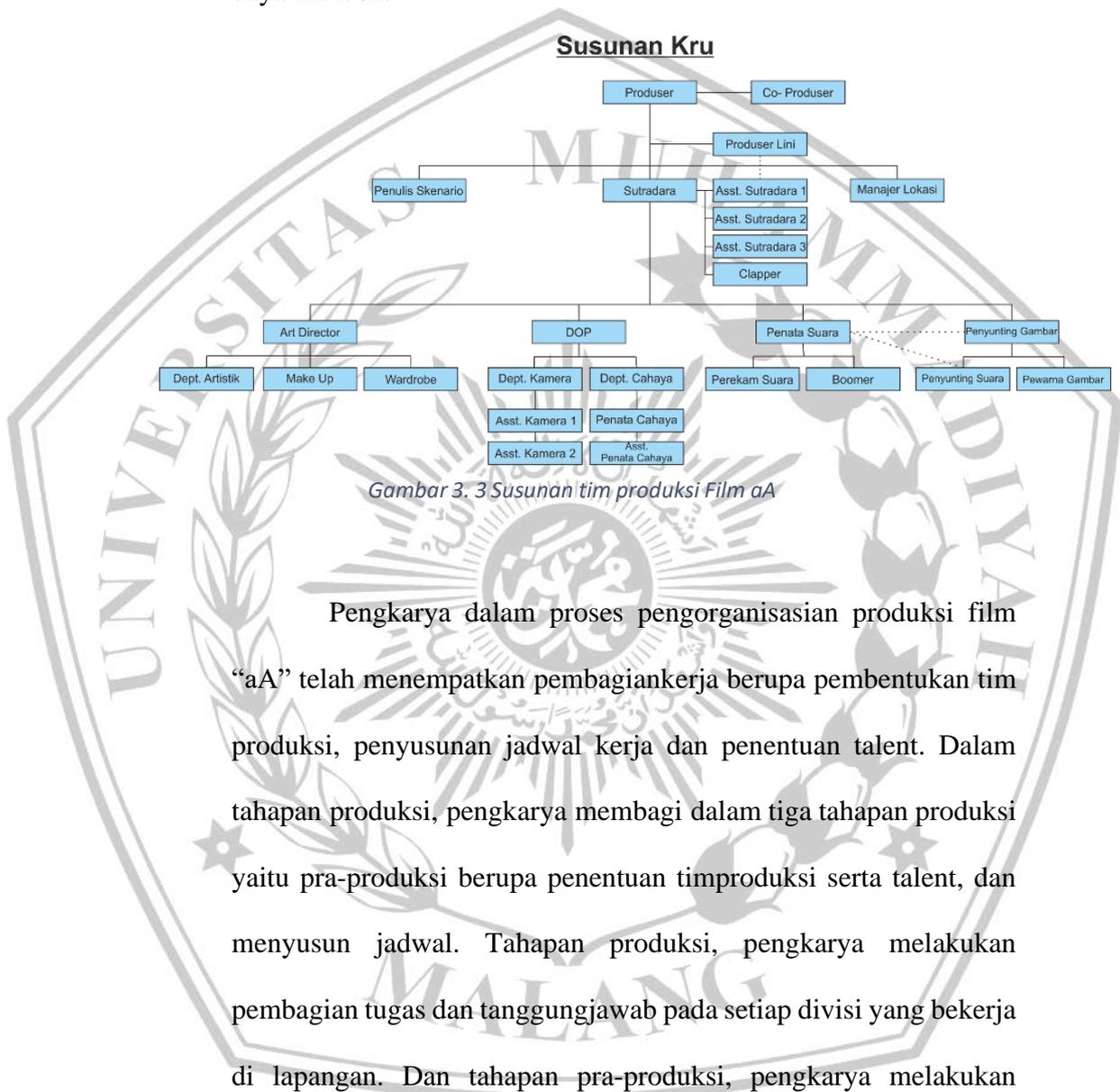
Perencanaan, atau *planning*, adalah salah satu fungsi manajemen yang paling krusial karena merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam konteks komunikasi, perencanaan mencakup penetapan tujuan untuk kegiatan yang dilakukan, meliputi tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang; identifikasi kebutuhan audiens, penentuan informasi dan pesan yang akan disampaikan; perancangan media komunikasi yang akan digunakan; pemilihan mitra untuk kolaborasi dan

kerjasama; serta pengembangan strategi komunikasi yang efektif. Dengan adanya perencanaan dalam proses komunikasi, tujuan komunikasi menjadi lebih terorganisir dan terstruktur, sehingga lebih mudah untuk mencapainya. Proses ini melibatkan penentuan tujuan dalam produksi, merumuskan rencana kerja yang mendukung produksi, serta menentukan berbagai cara dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam perencanaan, semua elemen produksi seperti manusia, peralatan, keuangan, metode, sarana dan prasarana, serta pemasaran harus terintegrasi dan direncanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Dalam proses perencanaan produksi film “aA”, Pengakrya telah melakukan pembagian tugas yang mencakup penyusunan anggaran biaya produksi, penentuan waktu dan lokasi pra-produksi serta produksi, pembuatan desain produksi, pemilihan alat produksi, pengembangan ide cerita, serta perencanaanakomodasi, transportasi, dan konsumsi.

3.8.2. Organizing/ Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian atau *organizing* merupakan proses dalam pembagian tugas kerja maupun tanggungjawab sesuai dengan divisi yang telah ditentukan yang berkaitan dengan sumber daya manusia.



Gambar 3. 3 Susunan tim produksi Film aA

Pengkarya dalam proses pengorganisasian produksi film “aA” telah menempatkan pembagiannya berupa pembentukan tim produksi, penyusunan jadwal kerja dan penentuan talent. Dalam tahapan produksi, pengkarya membagi dalam tiga tahapan produksi yaitu pra-produksi berupa penentuan timproduksi serta talent, dan menyusun jadwal. Tahapan produksi, pengkarya melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab pada setiap divisi yang bekerja di lapangan. Dan tahapan pra-produksi, pengkarya melakukan pembagian tugas antara divisi editor maupun audio.

3.8.3. Command/ Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *Command* merupakan proses dalam



mewujudkan konsep maupun perencanaan yang telah disepakati tim produksi. Pengkarya dalam proses *actuating* produksi film “Anisa binti Albertus Wongsoyudo” telah menempatkan pembagian kerja berupa, observasi lokasi produksi, pembuatan materi pemasaran, pembuatan proposal pendanaan, pencarian dana, *casting talent*, menghubungi vendor dan sponsor dan pelaksanaan produksi

3.8.4. Coordinating/Koordinasi

Dalam aktivitas manajemen, koordinasi memiliki peran yang sangat penting. Tingkat efektivitas penyampaian pesan ketika proses komunikasi meningkat dengan adanya koordinasi. Koordinasi juga membuat komunikasi lebih tepat sasaran karena terhubung dengan berbagai bidang dan sudut pandang.

Pengkarya dalam proses koordinasi produksi film “aA” telah melakukan komunikasi koordinasi bersama tim inti, tim manajemen, dan keseluruhan tim produksi dengan melakukan Pre-Production Meeting (PPM) yang dilakukan pra-produksi. Pada tahap produksi dan pasca produksi, koordinasi yang dilakukan pengakrya berupa komunikasi proses kreatif dan proses *finishing* terhadap tim yang bertugas.

3.8.5. Controlling/ Pengawasan

Pengawasan atau *controlling* merupakan proses untuk memeriksa, memantau, membuktikan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam tahapan produksi berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Hal ini bertujuan agar meminimalisir terjadinya



kesalahan yang dapat menghambat proses produksi.

Pengkarya dalam proses pengontrolan produksi film “aA” telah menempatkan pembagian kerja berupa koordinasi tim produksi, pengawasan antar divisi, pengawasan proses kreatif, *meeting progress* produksi dan evaluasi.

3.9 Strategi Pendistribusian Film

Pada perencanaan distribusi film “aA”, pengkarya melakukan pembuatan bahan publikasi terlebih dahulu. Yaitu trailer dan juga poster. Trailer dirasa sebagai media pengiklanan yang efektif dan dapat menarik penontonnya. Kedua bahan publikasi tersebut akan dipublikasikan melalui sosial media, baik sosial media tim produksi maupun sosial media formid studio. Hal ini menunjang dalam hal penyebaran, sehinggabanyak pihak yang akan mengetahui terhadap film ini. Tidak hanya melalui dua bahan tersebut, pengkarya akan memanfaatkan *behind the scene* film ini sebagai media yang juga akan menarik perhatian calon penonton.

Selain itu, pencipta akan melakukan distribusi melalui beberapa cara, termasuk berpartisipasi dalam kompetisi, mengikuti festival, melakukan pemutaran mandiri, dan menerima permintaan untuk pemutaran atau screening. Dalam proses distribusi di festival, pencipta telah mengelompokkan target festival menjadi dua kategori, yaitu festival bertema dan festival umum. Pencipta akan melakukan kurasi terhadap festival-festival yang dianggap memenuhi kriteria, genre, dan tema yang sesuai dengan film “aA”. Distribusi, baik di tingkat nasional maupun internasional, akan dikelola melalui situs web filmfreeway.co. Situs tersebut mencakup festival-festival dari berbagai negara.

